

PENGARUH SOSIALISASI, PERSEPSI, PEMAHAMAN AKUNTANSI DAN MOTIVASI TERHADAP PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM

(Studi Pada Pelaku UMKM di Kota Tegal)

Satrio Damar Wicaksono
11201111

Program Studi Akuntansi STIE Bank BPD Jateng
satriodamarwic@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh sosialisasi, persepsi, pemahaman akuntansi dan motivasi kerja terhadap penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM di Kota Tegal. Populasi penelitian ini meliputi seluruh UMKM yang ada di Kota Tegal sebanyak 6.889 UMKM. Teknik sampel penelitian menggunakan quota sampling. Penelitian ini menggunakan data primer sebagai sumber data yang diperoleh dari hasil kuesioner. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah IBM SPSS (*Statistical Program for Social Science*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel sosialisasi tidak berpengaruh terhadap penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Sedangkan variabel persepsi, pemahaman akuntansi dan motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

Kata Kunci : Sosialisasi, Persepsi, Pemahaman Akuntansi, Motivasi, Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM,

Abstract

The purpose of this research is to analyze the influence of socialization of perceptions, understanding of accounting, and work motivation on the implementation of financial reports based on SAK EMKM in the city of Tegal. The population of this study includes all MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises) in the city of Tegal, totaling 6.889 MSMEs. The research sampling technique uses quota sampling. This study uses primary data as the data source obtained from questionnaire results. It is a quantitative research employing the method of multiple linear regression analysis. The tool used in this research is IBM SPSS (Statistical Program for Social Science). The results of this research show that the socialization variable has no effect on the application of SAK EMKM-based financial reports. Meanwhile, the variables of perception, understanding of accounting and work motivation have a positive and significant effect on the application of financial reports based on SAK EMKM.

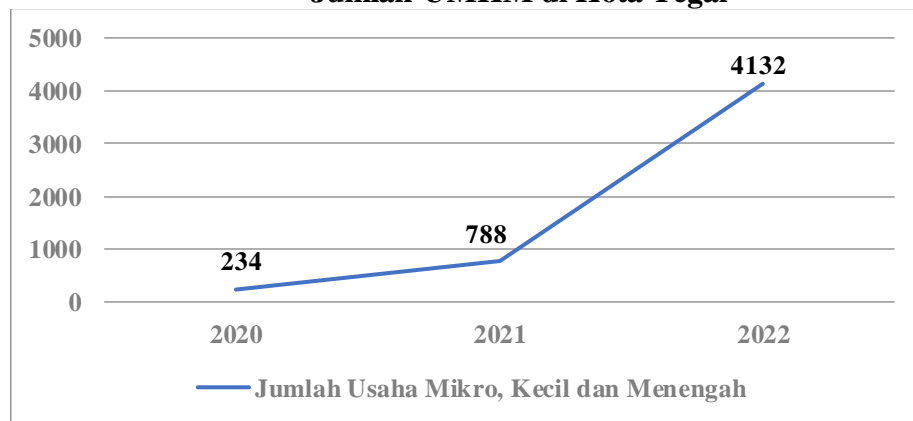
Keywords : Socialization, Perceptions, Accounting Understanding, Motivation, Financial Reports Based on SAK EMKM,

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Masalah

UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM bukan hanya menjadi penggerak utama dalam menciptakan lapangan kerja, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif di berbagai wilayah, salah satunya adalah Kota Tegal. Berdasarkan *Online Single Submission* (OSS) atau Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik, jumlah usaha mikro, kecil serta menengah di Kota Tegal pada tahun 2020 s.d. 2022 mengalami kenaikan drastis. Berikut adalah grafik pertumbuhan jumlah UMKM di Kota Tegal.

Gambar 1.1
Jumlah UMKM di Kota Tegal



Sumber : *Online Single Submission* (OSS) / oss.go.id

Berdasarkan data UMKM yang didapat dari OSS dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022, pada tahun 2021 bertumbuh sebesar 3 kali lipat dan pada tahun 2022 bertumbuh sebesar 5 kali lipat. Seiring dengan pertumbuhan UMKM yang terus berkembang, mereka juga menghadapi tantangan dari berbagai sumber yang dapat menghambat perkembangan bisnis mereka. Tantangan ini berasal baik dari faktor internal dalam usaha itu sendiri maupun faktor eksternal yang berasal dari luar usaha.

Tabel 1.1
Sebelum UU Cipta Kerja

Ukuran Usaha	Besaran Modal
Mikro	Rp < 50 Juta
Kecil	Rp > 50 Juta s.d. < 500 Juta
Menengah	Rp > 500 Juta s.d. < 10 Miliar
Besar	Rp > 10 Miliar

Sumber : OSS Indoneisa

Tabel 1.2
Setelah UU Cipta Kerja

Ukuran Usaha	Besaran Modal
Mikro	Rp < 1 Miliar
Kecil	Rp > 1 Miliar s.d. < 5 Miliar
Menengah	Rp > 5 Miliar s.d. < 10 Miliar
Besar	Rp > 10 Miliar

Sumber : OSS Indonesia

Berdasarkan UU Nomor 6 Tahun 2023 atau lebih dikenal dengan UU cipta kerja terjadi perubahan pada besaran modal minimal UMKM sehingga UMKM berbentuk PT yang sebelumnya hanya dapat diajukan oleh UMKM berskala menengah dan besar

sekarang dapat diajukan oleh UMKM berskala mikro dan kecil. Selain itu saat ini UMKM juga lebih didorong untuk melakukan pendirian badan usaha terhadap bidang usaha yang dijalankan. Pendirian badan usaha tersebut membuat bidang usaha yang dijalankan oleh pelaku usaha memiliki status hukum yang jelas sehingga pelaku usaha yang melakukan pendirian badan usaha tersebut sekaligus mendapatkan perlindungan hukum.

Tabel 1.3
Persebaran Badan Usaha Di Kota Tegal Tahun 2022

Bentuk Badan Usaha	Jumlah
UD	3.912
CV	109
PT	54
PT Perorangan	24
Koperasi	8
Yayasan	12
Badan Layanan Umum	3
Perkumpulan	10

Sumber : Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kota Tegal

Berdasarkan data tersebut, badan usaha yang berbadan hukum hanyalah PT dan PT Perorangan karena dua badan usaha tersebut memiliki kewajiban (berupa laporan keuangan, rapat umum pemegang saham dan dividen) kepada pemilik modal atau saham sebagai bentuk pertanggungjawaban. Maka isu pencatatan akuntansi menjadi penting sebagai bentuk pertanggungjawaban baik terhadap pemegang saham sebagai pemilik usaha, kreditur, pemerintah, maupun terhadap pihak-pihak lain yang membutuhkan.

Sektor usaha yang tangguh harus didukung dengan pencatatan keuangan yang memadai, namun menurut data Kementerian Koperasi dan UKM mayoritas pelaku UMKM khususnya usaha mikro belum memiliki tata kelola administrasi maupun laporan keuangan yang memadai (Hetika et al., 2019).

Pencatatan akuntansi menghasilkan laporan keuangan yang menyajikan informasi keuangan dan mencerminkan performa bisnis. Oleh karena itu, laporan keuangan UMKM harus mengikuti standar keuangan yang berlaku di Indonesia. Namun, praktik akuntansi keuangan pada UMKM masih kurang memadai. Pembukuan UMKM dilakukan dengan cara yang sederhana dan tidak rinci, bahkan belum mencapai Standar Akuntansi EMKM (Oktaviranti & Alamsyah, 2023). Ini menyebabkan UMKM mengalami kesulitan dalam mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan. Selain itu, kesulitan UMKM dalam mengakses pinjaman atau KUR dari bank juga disebabkan oleh tidak sesuainya standar yang digunakan oleh pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangannya (Rahmawati & Puspasari, 2017).

Dalam rangka mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan, penting bagi UMKM untuk memiliki pemahaman yang baik tentang akuntansi dan kemampuan untuk menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Karena SAK EMKM baru berlaku efektif per 1 Januari 2018, masih banyak pelaku UMKM yang masih awam dengan SAK EMKM. Maka sosialisasi SAK EMKM merupakan langkah awal yang krusial dalam mendukung pelaku UMKM untuk memahami dan mengimplementasikan standar akuntansi yang relevan. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang memadai tentang SAK EMKM, sehingga pelaku UMKM dapat menggunakannya secara efektif dalam menyusun laporan keuangan mereka.

Selain sosialisasi, penulisan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM juga bergantung kepada persepsi pelaku UMKM terhadap praktik pencatatan akuntansi. Persepsi tersebut dapat memengaruhi sikap dan niat pelaku UMKM dalam menerapkan standar akuntansi untuk kelangsungan usaha mereka. Persepsi yang dimiliki oleh pelaku UMKM terkait dengan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sangat dipengaruhi oleh pengalaman bisnis yang mereka miliki. Pengalaman ini menjadi faktor kunci dalam membentuk sudut pandang dan pemahaman mereka mengenai penggunaan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan UMKM. (Nurhaliza et al., 2023). Ketika niat untuk melakukan pembukuan telah muncul di dalam diri pelaku UMKM, maka faktor-faktor yang memengaruhi sikap individu terhadap perilaku tersebut akan muncul. Dalam konteks ini, individu akan membentuk keyakinan terkait dengan pelaksanaan pembukuan, dan keyakinan ini berkaitan dengan norma subjektif, yaitu sejauh mana individu merasa bahwa orang-orang di sekitarnya mendukung atau menyetujui tindakan pembukuan yang mereka lakukan. (Astuti et al., 2022).

Berdasarkan hasil diskusi dengan pelaku UMKM di sekitar Kota Tegal, permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM terkait dengan penyusunan laporan keuangan adalah: (1) pelaku UMKM belum memiliki pemahaman yang memadai tentang akuntansi, (2) pelaku UMKM belum mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi, (3) dibutuhkan adanya pendampingan dan pelatihan penyusunan laporan keuangan bagi pelaku UMKM (Hetika et al., 2019).

Pemahaman akuntansi memiliki peran yang signifikan dalam menghubungkan sosialisasi SAK EMKM dan penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Seberapa baik pelaku UMKM memahami konsep-konsep akuntansi yang terkandung dalam SAK EMKM dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan relevan. Pemahaman mendalam tentang akuntansi memungkinkan pelaku UMKM untuk mencatat setiap transaksi keuangan dengan akurat dan sistematis (Kustina & Pratiwi, 2022). Dengan memiliki pencatatan keuangan yang tepat, mereka dapat melacak pendapatan, pengeluaran, dan kesehatan keuangan perusahaan mereka. Selain itu, pemahaman akuntansi membantu mereka memahami profitabilitas bisnis dan mengidentifikasi pola-pola keuangan yang dapat membimbing keputusan strategis. Keberlanjutan bisnis juga tergantung pada pemantauan kesehatan finansial yang berkelanjutan, dan inilah di mana akuntansi memberikan kontribusi yang sangat berarti. Pemilik UMKM yang menguasai akuntansi dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih efisien, mematuhi persyaratan hukum dan perpajakan, meningkatkan kepercayaan pemberi pinjaman dan investor, serta merencanakan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Dengan kata lain, pemahaman akuntansi bukan hanya tentang menghitung angka, tetapi juga merupakan landasan penting bagi pelaku UMKM untuk mengambil keputusan yang cerdas dan membangun bisnis yang kuat dan berdaya saing (Rizky, 2021).

Namun, penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM tidak semata-mata bergantung pada pemahaman teknis akuntansi semata. Motivasi, sebagai faktor internal yang mendorong individu untuk mencapai tujuan, memainkan peran krusial dalam menentukan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Motivasi para pelaku dalam proses penyusunan laporan keuangan dapat mempengaruhi kesesuaian laporan dengan standar akuntansi yang berlaku, kualitas informasi yang disajikan, dan integritas pelaporan keuangan itu sendiri. Permasalahan ini sejalan dengan hasil penelitian (Sari, 2020) yang mengatakan bahwa ada hubungan positif antara motivasi pemilik dan penerapan SAK EMKM. Artinya motivasi pemilik yang besar akan berdampak pada penerapan SAK EMKM yang besar pula pada usahanya dan akan memberi manfaat bagi usahanya.

Hasil penelitian (Darmasari & Wahyuni, 2020), menyimpulkan bahwa sosialisasi memberikan pengaruh secara signifikan dan positif terhadap penerapan SAK EMKM. Hasil penelitian (Susilowati et al., 2021), menyimpulkan bahwa sosialisasi memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Tetapi hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Parhusip & Herawati, 2020), menyimpulkan bahwa sosialisasi SAK EMKM tidak memberikan pengaruh terhadap penerapan SAK EMKM.

Hasil penelitian (Badria & Diana, 2018) mengemukakan variabel persepsi pelaku UMKM mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap penggunaan SAK EMKM. Hasil penelitian (Kustina & Pratiwi, 2022) menunjukkan hasil variabel persepsi pelaku UMKM mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan pada intensi penggunaan SAK EMKM. Berbeda halnya penelitian yang dijalankan oleh (Lestari & Rustiana, 2019) yang menyatakan, variabel persepsi owner dalam pemakaian informasi akuntansi tidak mempunyai pengaruh pada performa UMKM.

Berdasarkan hasil studi yang dijalankan oleh (Parhusip & Herawati, 2020), ditemukan bahwa pemahaman akuntansi memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Kemudian hasil penelitian (Zerlina et al., 2023), yang mengatakan pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Nurfadilah et al., 2019) memiliki hasil yang berbeda, yaitu tidak menemukan pengaruh tingkat pemahaman terhadap penggunaan SAK EMKM.

Berdasarkan hasil penelitian (Sari, 2020), motivasi pemilik usaha berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Efendi et al., 2020), yang juga menyebutkan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian (Rizky, 2021) yang mengatakan bahwa motivasi kerja tidak mampu membuktikan adanya pengaruh terhadap implementasi SAK EMKM.

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami pengaruh sosialisasi persepsi, pemahaman akuntansi dan motivasi terhadap penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara faktor-faktor ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana UMKM dapat mengoptimalkan penerapan SAK EMKM dalam praktik bisnis mereka. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam upaya meningkatkan literasi akuntansi di kalangan pelaku UMKM dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih baik melalui pelaporan keuangan yang lebih akurat dan transparan di sektor UMKM.

2. Kajian Pustaka

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori *Planned Behavior*

Teori *Planned Behavior* (TPB) adalah teori yang menjelaskan bagaimana niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh tiga hal: sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (Ajzen, 1991).

- Sikap terhadap Perilaku (*Attitude towards Behavior*): Ini adalah bagaimana seseorang merasa tentang suatu tindakan. Jika pelaku UMKM berpikir bahwa menerapkan laporan keuangan berbasis SAK EMKM itu penting dan bermanfaat, mereka akan lebih cenderung melakukannya.
- Norma Subjektif (*Subjective Norm*): Ini adalah tekanan sosial yang dirasakan seseorang. Jika pelaku UMKM merasa bahwa orang-orang di sekitar mereka (seperti rekan kerja atau atasan) mengharapkan mereka untuk menerapkan

laporan keuangan berbasis SAK EMKM, kecenderungan untuk melakukannya akan lebih besar.

- Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan (*Perceived Behavioral Control*): Ini adalah seberapa besar seseorang merasa mereka bisa mengendalikan tindakan tersebut. Jika pelaku UMKM merasa memiliki cukup pengetahuan, sumber daya, dan dukungan untuk menerapkan laporan keuangan berbasis SAK EMKM, mereka akan lebih mungkin melakukannya.

2.2. Pengembangan Hipotesis

2.2.1. Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM dan Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM

Berdasarkan teori *planned behavior*, proses sosialisasi dapat mempengaruhi sikap dan norma subjektif. Jika pelaku UMKM sering terlibat dalam diskusi atau pelatihan tentang SAK EMKM, mereka mungkin akan memiliki sikap yang lebih positif dan merasa bahwa penerapan SAK EMKM adalah hal yang diharapkan oleh lingkungan mereka (Ajzen, 1991). Sosialisasi SAK EMKM adalah pemberian data atau pelatihan yang diidentikkan dengan SAK EMKM yang diberikan oleh perkumpulan terkait dengan sosialisasi SAK EMKM, seperti Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), lembaga pelatihan, serta lembaga pendidikan tinggi (Wulandari et al., 2020). Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang memadai tentang SAK EMKM, sehingga pelaku UMKM dapat menggunakannya secara efektif dalam menyusun laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian (Parhusip & Herawati, 2020), diperoleh hasil bahwa sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM. Kemudian penelitian (Kusuma et al., 2018), menjelaskan bahwa Sosialisasi SAK EMKM berpengaruh terhadap Implementasi SAK EMKM. Dalam penelitian (Badria & Diana, 2018), pemberian informasi dan sosialisasi SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap pemahaman pengusaha UMKM tentang SAK EMKM. Semakin baik sosialisasi yang dilakukan lembaga-lembaga terkait maka akan semakin memudahkan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Maka dari itu hipotesis pertama (H1) diajukan:

H1 : Sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif terhadap penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM

2.2.2. Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM dan Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM

Menurut teori *planned behavior*, persepsi tentang pentingnya dan manfaat SAK EMKM akan mempengaruhi sikap. Jika pelaku UMKM percaya bahwa SAK EMKM akan membantu dan mempermudah pekerjaan mereka, mereka akan lebih cenderung untuk menerapkannya (Ajzen, 1991) Persepsi pelaku usaha merupakan suatu titik awal bagi seseorang untuk melakukan sesuatu hal, termasuk dalam membuat pembukuan dan pelaporan keuangan. Rendahnya persepsi pelaku UMKM terhadap kepentingan pencatatan akuntansi akan mendorong pelaku UMKM untuk mengabaikan pembukuan sesuai SAK EMKM (Kustina & Pratiwi, 2022)

Berdasarkan hasil penelitian (Zerlina et al., 2023), dijelaskan bahwa persepsi pelaku UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Hasil tersebut didukung oleh penelitian (Oktaviranti & Alamsyah, 2023) yang menjelaskan bahwa persepsi pelaku UMKM terhadap penerapan SAK EMKM memiliki pengaruh positif dan signifikan. Semakin baik persepsi

pelaku UMKM tentang akuntansi, maka pelaku UMKM akan merasa membutuhkan dan menerapkan SAK EMKM sebagai salah satu faktor penting dalam pengembangan usahanya di masa mendatang. Maka dari itu hipotesis kedua (H2) diajukan:

H2 : Persepsi pelaku UMKM berpengaruh positif terhadap penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM

2.2.3. Pengaruh Pemahaman Akuntansi dan Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM

Dijelaskan dalam teori *planned behavior*, pemahaman yang baik tentang akuntansi dan SAK EMKM akan meningkatkan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Jika pelaku UMKM merasa mereka memiliki pengetahuan yang cukup, mereka akan merasa lebih mampu untuk menerapkan SAK EMKM (Ajzen, 1991).

Di dalam penelitian (Parhusip & Herawati, 2020), membuktikan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM. Kemudian diperbaharui dengan hasil penelitian (Zerlina et al., 2023), yang mengatakan pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Oleh karena itu, semakin baik tingkat pemahaman pemilik akan kemudahan penerapan SAK EMKM dalam usahanya untuk menyusun laporan keuangan maka keinginan pengusaha untuk menerapkan SAK EMKM juga semakin tinggi. Semakin luas seseorang dalam memahami akuntansi maka semakin meningkat pula pemahaman dalam menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku, karena pemahaman akuntansi penting untuk dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan EMKM. Maka dari itu hipotesis ketiga (H3) diajukan:

H3 : Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM

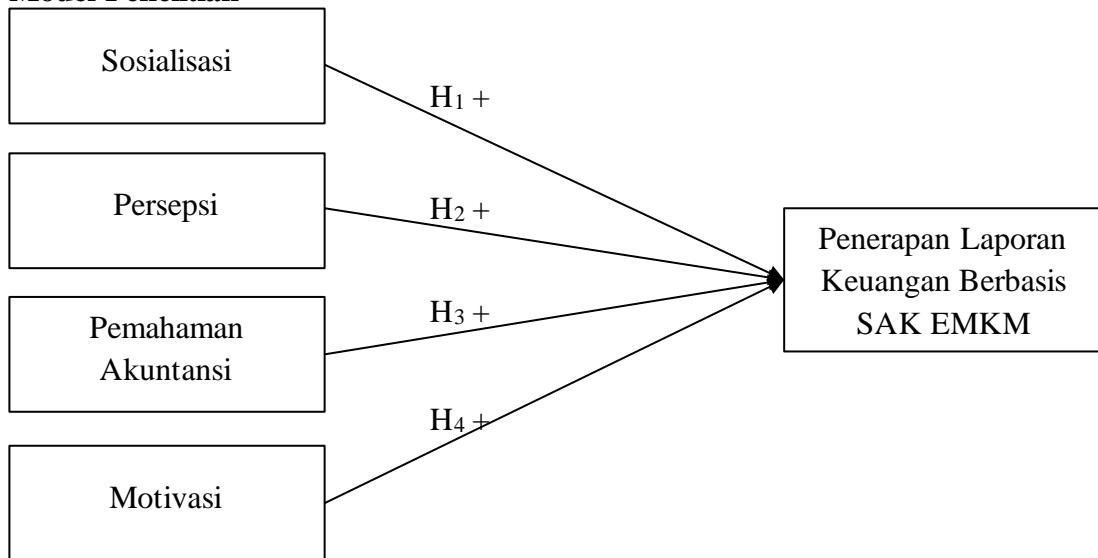
2.2.4. Pengaruh Motivasi Kerja dan Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM

Menurut teori *planned behavior*, motivasi kerja yang tinggi dapat mempengaruhi semua aspek TPB. Jika seseorang sangat termotivasi untuk melakukan pekerjaan mereka dengan baik, mereka akan memiliki sikap yang positif, merasakan dukungan sosial, dan merasa mampu untuk menerapkan SAK EMKM (Ajzen, 1991).

Berdasarkan hasil penelitian (Sari, 2020), motivasi pemilik usaha berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Efendi et al., 2020), yang juga menyebutkan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja, saat kinerja baik maka akan mampu menerapkan sesuatu yang baik untuk perusahaan, seperti implementasi SAK EMKM. Maka dari itu hipotesis keempat (H4) diajukan:

H4 : Motivasi kerja berpengaruh positif terhadap penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

2.3. Model Penelitian



Gambar 2.1
Model Penelitian

3. Metode Penelitian

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah UMKM di Kota Tegal. Berdasarkan data Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan (2023), jumlah UMKM yang terdapat di Kota Tegal tahun 2022 sebanyak 6.922 usaha. Penelitian ini menggunakan metode quota sampling yang dimana hanya dua kategori badan usaha yang digunakan dalam sampel yaitu PT dan PT Perorangan sebanyak 78 usaha.

3.2. Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan tipe data kuantitatif. Sumber data didapatkan melalui kuesioner berupa daftar pertanyaan atau pernyataan yang disebarikan kepada responden UMKM yang berada di Kota Tegal. Kuesioner tersebut kemudian disusun dengan menggunakan pengukuran skala likert. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner secara langsung kepada para pelaku UMKM di Kota Tegal.

Tabel 3.1
Perhitungan Skala Likert

Jawaban Responden	Pernyataan Positif
Sangat Tidak Setuju (STS)	Diberi skor 1
Tidak Setuju (TS)	Diberi skor 2
Netral (N)	Diberi skor 3
Setuju (S)	Diberi skor 4
Sangat Setuju (SS)	Diberi skor 5

3.3. Definisi Konsep dan Operasional

Terdapat dua macam variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). dalam definisi operasional variabel, penelitian ini memperjelas variabel beserta indikatornya agar tiap-tiap variabel dapat diukur.

Tabel 3.1
Definisi Konseptual dan Operasional

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional
		Indikator
Sosialisasi (X1)	Sosialisasi SAK EMKM merupakan faktor norma subyektif yang mengacu pada tekanan lingkungan sosial serta pengaruh sosial yang berasal dari interpersonal dan eksternal untuk melakukan tindakan tertentu yang dapat memberikan pengaruh dan tekanan sosial kepada pelaku UMKM. (Obeng et al., 2019)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan sosialisasi 2. Tujuan sosialisasi 3. Manfaat sosialisasi 4. Media sosialisasi (Darmasari & Wahyuni, 2020)
Persepsi (X2)	Persepsi dapat diartikan sebagai penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Secara formal, persepsi merupakan suatu proses seseorang melakukan seleksi, mengorganisasikan, dan interpretasikan suatu hal ke dalam suatu gambaran yang lebih luas. (Simamora, 2002)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui perkembangan usaha 2. Meningkatkan pengelolaan usaha 3. Mengevaluasi pelaporan akuntansi 4. Penyajian informasi akuntansi 5. Memberikan gambaran kondisi usaha (Badria & Diana, 2018)
Pemahaman Akuntansi (X3)	Kemampuan untuk memahami makna dan dampak dari praktik pencatatan keuangan disebut pemahaman akuntansi. Hal ini sangat penting untuk mengetahui rincian keuangan yang berkaitan dengan usaha. Pemahaman akuntansi yang baik dapat memberikan kontribusi positif bagi kemajuan dan perkembangan usaha. (Kusuma et al., 2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami transaksi akuntansi 2. Adanya dokumentasi setiap transaksi 3. Memahami tahapan pembuatan laporan keuangan 4. Memahami pencatatan akuntansi 5. Mampu membuat laporan keuangan sesuai standar akuntansi (Kusuma et al., 2018)
Motivasi Kerja (X4)	Motivasi adalah dorongan untuk memenuhi kebutuhan individu dalam sebuah pekerjaan yang berasal dari lingkungan dan dibuktikan dengan perilaku. (Sonia & Absah, 2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan keamanan 2. Kebutuhan sosial 3. Kebutuhan penghargaan 4. Kebutuhan aktualisasi diri (Efendi et al., 2020)
Penerapan Laporan Keuangan	SAK EMKM adalah Standar Akuntansi Keuangan yang dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan laporan keuangan dilakukan secara teratur

Berbasis SAK EMKM (Y)	menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku. (IAI, 2016)	2. Informasi akuntansi sesuai SAK EMKM 3. Telah mengaplikasikan SAK EMKM 4. Manfaat penerapan SAK EMKM. (Darmasari & Wahyuni, 2020)
-----------------------	--	--

3.4. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang kemudian diolah dengan bantuan alat analisis SPSS dengan uji regresi linear. Setelah data terkumpul, data selanjutnya akan diolah menggunakan uji statistik seperti berikut:

3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui serta mengidentifikasi informasi suatu data yang digunakan melalui rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2021).

3.4.2. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, n dalam hal ini adalah jumlah sampel. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan nilainya positif, maka item kuesioner dapat dikatakan valid (Ghozali, 2021).

3.4.3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur konsistensi atau kestabilan item dalam kuesioner. Suatu kuesioner dapat dianggap andal atau reliabel jika jawaban responden terhadap item pertanyaan konsisten dari waktu ke waktu. Reliabilitas diukur dengan uji cronbach alpha (α), variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* yang dihasilkan $> 0,70$ (Ghozali, 2021).

3.4.4. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Uji Normal P-Plot dan Uji Histogram. Jika residual berdistribusi normal, maka titik-titik pada grafik akan berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. (Ghozali, 2021).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi di antara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat melalui 2 cara, yaitu nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi ($VIF = 1/tolerance$). Nilai cutoff yang biasa dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance 10 (Ghozali, 2021).

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Terdapat tiga cara yang dapat digunakan untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat grafik plot, Uji Park, Uji Glejser dan Uji White (Ghozali, 2021).

3.4.5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam menentukan pengaruh dari dua atau lebih variabel independen atau bebas (X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap variabel bebas atau terikat (Y). Model persamaan regresi penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y	= Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM
X1	= Sosialisasi
X2	= Persepsi
X3	= Pemahaman Akuntansi
X4	= Motivasi Kerja
α	= Konstanta
β	= Koefisien
e	= Error

3.4.6. Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi dari regresi sampel dalam menaksir nilai aktual

1. Koefisien Determinasi *Adjusted R-Square* (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil menandakan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Ketika nilai R^2 mendekati 1 artinya variabel-variabel independen dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2021).

2. Uji-F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen dalam model penelitian memiliki pengaruh secara serentak terhadap variabel dependen. Uji ini melihat pengaruh tersebut melalui nilai probabilitas. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen memengaruhi variabel dependen secara serentak (Ghozali, 2021).

3.4.7. Uji Hipotesis

1. Uji-T

Uji t digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021).